

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah sakit

2.1.1 Pengertian Rumah Sakit

- Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Instalasi farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan farmasi di rumah sakit. (*permenkes no 72 th 2016*)
- W.H.O (World Health Organization) memaparkan bahwa rumah sakit adalah organisasi terpadu dari bidang sosial dan medik yang berfungsi sebagai pemberi pelayanan kesehatan, baik pencegahan, penyembuhan dan pusat penelitian biologi-sosial

2.1.2 Fungsi Rumah Sakit

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan nomor 983/Menkes/XI/1992 tentang pedoman Organisasi Rumah Sakit umum, tugas rumah sakit adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

Dalam upaya melaksanakan tugas tersebut, secara umum rumah sakit mempunyai fungsi sebagai berikut:

- Menyenggarakan pelayanan medis.
- Menyenggarakan pelayanan penunjang medis dan non medis.
- Menyenggarakan pelayanan Keperawatan.
- Menyenggarakan pelayanan rujukan.
- Menyenggarakan pendidikan dan penelitian.

- Menyelenggarakan administrasi dan keuangan.

2.1.3 Klasifikasi Rumah Sakit

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 986/Menkes/Per/11/1992 pelayanan rumah sakit umum pemerintah Departemen Kesehatan dan Pemerintah Daerah diklsifikasikan menjadi kelas/tipe A,B,C,D dan E (Azwar,1996)

- Rumah sakit kelas A

Rumah sakit kelas A adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspesialis secara luas.Rumah Sakit kelas A ditetapkan sebagai tempat pelayanan rumah sakit rujukan tertinggi (Top Referral Hospital) atau rumah sakit pusat.

- Rumah Sakit kelas B

Rumah sakit kelas B adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran sepesialis luas dan subspesialis terbatas.Rumah sakit kelas B didirikan di setiap ibukota propinsi yang menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit kabupaten.

- Rumah Sakit kelas C

Rumah sakit kelas C adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas, yaitupelayanan penyakit dalam,pelayanan bedah, pelyanan kesehatan anak dan pelayanan kebidanan dan kandungan.Rumah sakit kelas C didirikan di setiap ibukota kabupaten yang menampung pelayanan rujukan dari puskesmas.

- Rumah Sakit kelas D

Rumah sakit kelas D adalah rumah sakit yang bersifat transisi karena pada satu saat akan ditingkatkan menjadi rumah sakit kelas C. Kemampuan rumah sakit kelas Dhanya memberikan pelayanan kedokteran umum dan kedokteran gigi,rumah sakit tipe ini juga menampung pelayanan rujukan yang berasal dari puskesmas.

- Rumah sakit kelas E

Rumah sakit kelas E adalah rumah sakit khusus yang menyelenggarakan satu macam pelayanan kedokteran saja, contohnya rumah sakit khusus paru, rumah sakit kanker, rumah sakit jantung, rumah sakit mata, rumah sakit khusus ibu dan anak dan lain lain.

2.2 Instalasi Farmasi Rumah Sakit

2.2.1 Pengertian

Instalasi farmasi rumah sakit adalah suatu bagian /unit atau fasilitas di rumah sakit tempat penyelenggaraan semua kegiatan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri (Siregandan Amalia, 2004).

- a) Instalasi farmasi rumah sakit secara umum dapat di definisikan sebagai departemen atau unit di rumah sakit yang di pimpin oleh seorang apoteker dan di bantu oleh beberapa apoteker yang memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku dan bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan kefarmasian, yang terdiri dari pelayanan paripurna mencakup perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan perbekalan kesehatan dan farmasi.
- b) Salah satu sumber daya Rumah Sakit yang penting adalah perbekalan farmasi yaitu obat dan alat kesehatan yang merupakan bagian penting dalam penyembuhan pasien. Obat yang harus di sediakan terdiri dari banyak berbagai macam terdiri dari obat kegawat daruratan dan obat bukan kegawat daruratan, obat kegawat daruratan bersifat life saving yang diperlukan dalam keadaan gawat darurat untuk menyelamatkan jiwa atau mencegah terjadinya kematian dan atau kecacatan seumur hidup. rumah sakit harus dapat menyediakan lokasi penyimpanan obat emergensi untuk kondisi kegawat daruratan **(PMK.No 58 tahun 2014 bab II point 5).**
- c) Dalam pengelolaan obat dan alat kesehatan di rumah sakit diperlukan metode pengendalian persediaan obat dan alat tersebut, pengendalian ini terdiri dari pengklasifikasian keadaan keadaan kritis berdasarkan penentuan keadaan kekritisian dari obat emergensi **(HISFARSI-IFRS UGM)**

- d) Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah bagian dari rumah sakit yang bertugas menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengawasi seluruh kegiatan pelayanan farmasi serta melaksanakan pembinaan. Instalasi Farmasi merupakan unit yang bertugas bertanggung jawab sepenuhnya pada pengelolaan semua obat yang dipakai di rumah sakit, instalasi farmasi harus melaksanakan pelayanan farmasi yang optimal dalam keadaan biasa maupun dalam keadaan gawat darurat. (*Ade Adra Sitompul, dr. Rs TNI AL Sorong*)
- e) Penyimpanan obat emergensi dalam troli/lemari/kotak obat emergensi akses terdekat dan selalu siap pakai, terjaga isinya/aman dengan menggunakan kunci plastik dengan no register dan isi sesuai standar di masing masing unit dan tidak boleh di campur obat yang lain. di pakai hanya untuk kasus emergensi saja dan apabila menggunakan obat tersebut harus melapor untuk segera di ganti dan di cek secara berkala apakah ada yg rusak atau kadaluarsa (*rachmania indria pramitasari S Farm. Apt*),

2.3 Instalasi Gawat Darurat

Gawat darurat adalah suatu keadaan yang mana penderita memerlukan pemeriksaan medis segera, kejadian gawat darurat (emergensi) di luar area rumah sakit sangat banyak terjadi dan terkadang menjadi fatal akibatnya karena kurangnya dukungan lingkungan untuk mengelola dan menangani kejadian kegawat daruratan. Bagaimana apabila keadaan kegawat daruratan terjadi di lingkungan rumah sakit apakah dapat tertangani, jawabannya tidak seratus persen keadaan kegawat daruratan tertangani, akan tetapi sebagian besar terselamatkan dan mempunyai harapan hidup kembali.

Apabila di tinjau dari peran farmasi khususnya dalam usaha penanganan kegawat daruratan serta peningkatan mutu dan keselamatan pasien, rumah sakit harus memiliki sediaan farmasi dan alat kesehatan yang dapat digunakan dalam penanganan kegawat daruratan, persediaan kegawat daruratan yang dimaksud adalah obat-obat yang bersifat *life saving* dan *life threatening* beserta alat-alat kesehatan yang mendukung pemulihan kondisi emergensi/gawat darurat, untuk pengelolaan obat emergensi menjadi hal yang penting dan menjadi tanggung jawab bersama, baik

instalasi farmasi sebagai pengelola sediaan maupun petugas medis /dokter dan perawat sebagai pengguna.

2.4. Pengelolaan obat emergensi

Pengelolaan obat emergensi dan alat kesehatan di emergensi troli adalah suatu rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kegawat daruratan yang mencakup perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pengendalian dan pencatatan serta pelaporan terhadap peralatan dan obat-obatan yang ada di dalamnya, pengelolaan emergensi troli menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit yaitu sebagai berikut:

- Jumlah dan jenis obat emergensi sesuai dengan standar /daftar obat emergensi yang ditetapkan oleh rumah sakit
- Tidak boleh tercampur dengan persediaan obat-obatan keperluan di luar kondisi gawat darurat
- Bila telah dipakai untuk keperluan emergensi harus segera diganti
- Di cek secara berkala kualitas dari obat dan alat kesehatan
- Dilarang diambil dan atau dipinjam di luar kebutuhan emergensi
- Troli disimpan atau diletakkan di tempat yang mudah diakses oleh tenaga medis yang berada di ruangan atau mudah dibawa mendekati target emergensi

2.4.1 Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan pengelolaan emergensi troli merupakan kegiatan dalam rangka penggunaan troli emergensi secara jelas dan benar, meliputi obat-obatan dan kelengkapan lainnya mulai dari penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian serta pengendalian. Pelaporan digunakan sebagai bukti suatu kegiatan telah dilakukan, sebagai sumber data untuk pembuatan laporan maka pencatatan dan pengecekan dilakukan disertai laporan formulir penggunaan bahan medis habis pakai troli emergensi.

2.4.2 Input (masukan)

Input(masukan) adalah segala sesuatu yang di butuhkan untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan.Dalam hal ini(penelitian) terdiri dari sumber daya manusia, sarana dan ketersediaan dokumen pencatatan

2.4.3 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terlibat dalam penggunaan emergensi troli di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Soreang adalah terdiri dari penganggung jawab ruangan dan penganggung jawab apotek.

2.4.3.1 Penanggung Jawab Ruangan

Penanggung jawab ruangan bertugas dalam hal emergensi troli ini yaitu:

- 1) pemeriksaan kelengkapan emergensi troli
- 2) pencatatan dan pelaporan
- 3)penerimaan emergensi troli dari apotek IGD

2.4.3.2 Penanggung jawab apotek

Pengguna jawab apotek bertugas sebagai berikut:

- 1) Membuat laporan pemakaian dan permintaan emergensi troli
- 2) Menyerahkan troli emergensi sesuai standar Rumah sakit
- 3) Mengunci troli emergensi dengan kunci berlabel dan bernomor seri kunci

2.4.3.3 Dokumen

Dokumen yang berkaitan dengan troli emergensi sebagai berikut:

- 1) formulir penggunaan dan serah terima perbekalan farmasi
- 2) lembar monitoring perbekalan farmasi

3) formulir inspeksi berkala troli emergensi

4) Berita acara pembukaan dan penutupan kunci sekali pakai troli emergensi